

## **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG AKHLAK ISLAMI**

**Moh. Solehuddin<sup>1</sup>,**  
STAI Ar-Rosyid Surabaya<sup>1</sup>  
msolehuddin28@gmail.com<sup>1</sup>

**A.Saeful Bahri<sup>2</sup>,**  
STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung<sup>2</sup>  
asepsaefulbahri53@gmail.com<sup>2</sup>

**Zaenal Abidin<sup>3</sup>,**  
Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung<sup>3</sup>  
abidinzaenal322@gmail.com<sup>3</sup>

**Ayyesha Dara Fayola<sup>4</sup>,**  
Institut Agama Islam Negeri Metro<sup>4</sup>  
Ayeshadara21@gmail.com<sup>4</sup>

**Zulkifli<sup>5</sup>,**  
Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang<sup>5</sup>  
zulkifliyusuf120@gmail.com<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Kurangnya adab dan pengetahuan siswa tentang akhlak islami dapat memberikan dampak buruk bagi kualitas seorang muslim dimasa depan. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih baik untuk memperkenalkan akhlak islami kepada siswa disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh apa metode demontrasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami pada mata pelajaran PAI kelas III MI Darussalam Kota Surabaya. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III sebanyak 25 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengukur pengetahuan tentang akhlak islami melalui tes dan observasi kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkat pengetahuan tentang akhlak islami pada siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya. Ketuntasan akhlak islami siswa pada siklus I mencapai 60% atau dari 25 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas. Peningkatan akhlak islami siswa pada siklus II mencapai 84% atau dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas

**Kata Kunci:** *Akhlaq Islami, Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam*

## ABSTRACT

The students' lack of adab (Islamic morality concept) and Islamic knowledge negatively impact the quality of a Muslim in the future. So, a better learning method is needed to develop Islamic morals to students at school. This study aims to see to what extent the demonstration method could increase students' knowledge of Islamic morality in Islamic education subject at the third grade of MI Darussalam Surabaya. The subjects of this study were 25 students at third-grade class. This research uses classroom action research methods by measuring knowledge about Islamic morality through tests and observations. Based on the results of the study, it proved that the demonstration method could increase knowledge about Islamic morals in at third grade of MI Darussalam Kota Surabaya. Islamic moral completeness of students in cycle I reached 60% or from 25 students. 15 students passed the minimal criteria. Increasing students' Islamic morals in cycle II reached 84% or from 25 students 21 students passed the minimal criteria.

**Keywords:** *Islamic Morals, Demonstration Methods, Islamic Education Subject*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (Melati, 2020). Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong, memotivasi dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan yang optimal (Harahap, 2020).

Sesuai dengan undang-undang tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan mutu kurikulum pendidikan serta metode pengajaran yang dilakukan guru (Yuhansil, 2020).

Begitu juga nilai-nilai yang tertanam dalam peserta didik juga bergantung pada nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum

yang menjadi acuan Mata pelajaran agama islam adalah bidang studi utama dalam pembentukan akhlak peserta didik dari kelas 1 - 6 yang beragama islam. Bapak dan ibu serta seorang wali dan guru dari anak hendaknya sudah mengajarkan sejak dini hal-hal yang diperlukan anak ketika ia baligh nanti.

Akhlak seseorang yang baik akan tercermin dari tingkah lakunya, karena dengan memiliki akhlak yang baik akan membuat kehidupan seseorang menjadikannya aman, tenang, dan dapat menghindarkannya dari perbuatan yang tidak baik (Warasto, 2018). Akhlak baik yang dicerminkan agama Islam yakni seorang melaksanakan segala kewajibannya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, melaksanakan semua haknya kepada Allah, sesama makhluknya, sesama manusia dengan baik serta alam sekitarnya (Anwar et al., 2005).

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki arti yakni melatih mental serta fisik agar menjadikan manusia memiliki budaya yang tinggi agar dapat mengerjakan tugas serta

kewajibannya dalam masyarakat juga sebagai hamba Allah (Sanusi, 2013). Proses memberi pengajaran akhlak Islam yakni tertulis sebagai sebuah cara mendidik yang memberikan seseorang pembelajaran Bagaimana menjadi seorang pemimpin dalam kehidupannya sebagaimana cita-cita dalam Islam agar umat nya memiliki jiwa dan kepribadian yang baik (Indriati, 2021).

Karenanya pendidikan akhlak Islam ialah suatu bentuk proses cara mendidiknya, memeliharanya, serta membentuknya, dan memberikan latihan tentang akhlak serta kecerdasan dalam pikiran baik yang sifatnya formal juga informal yang berlandaskan ajaran Islam. Sebagai mana Firman Allah dalam QS. Fushshilat: 33

Pendidikan Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai – nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan keselarasan berbagai aspek kehidupan maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam (Jentoro et al., 2020). MI Darussalam Kota Surabaya merupakan salah satu institusi pendidikan islam di Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada kelas III di MI Darussalam Kota Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena adab sebagai berikut:

Kurangnya perhatian siswa dalam hal adab makan dan minum, yakni mereka masih sering makan dan minum memakai tangan kiri, tidak membaca bismillah dan makan sambil berdiri. Kurangnya adab mereka ketika bertemu guru/karyawan sekolah, dalam hal ini mereka tidak mengucapkan

salam ketika bertemu. Kurangnya adab mereka terhadap orang tua. Misalnya mereka masing masing sering malas untuk membantu orang tua. Adab di dalam masjid yang masih kurang, misalnya bercerita bersama teman disebelahnya, berlarian dan bermain-main di dalam masjid.

Pendidikan agama sejak dini hendaklah sudah ada di rumah keluarga muslim. Didikan tersebut bukan menunggu dari pengajaran di sekolah atau di taman pembelajaran al-qur'an (TPQ). Namun sejak di rumah, orang tua sepatutnya sudah mendidik anak tentang akidah dan cara beribadah yang benar. Kalau memang orang tua tidak bisa mendidik demikian, hendaklah anak diarahkan ke pre-school atau sekolah yang Islami sehingga ia sudah punya bekal agama sejak kecil. Setiap orang tua tentu sangat menginginkan sekali anak penyejuk mata (Rayhan et al., 2023) (Widyatiningtyas et al., 2023).

Guru sebagai pendidik harus mampu menyampaikan materi dengan baik agar materi dan nilai-nilai akhlak islami siswa dapat meningkat maka salah satu metode yang dapat dilakukan adalah dengan metode demonstrasi (Sutiyan et al., 2022).

Metode Demonstrasi adalah salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik (Huda, 2013). Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Aflah et al., 2023). Dalam strategi

pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Ulfha et al., 2023).

Berdasarkan peninjauan studi-studi terdahulu dapat diketahui bahwa metode demonstrasi mampu merubah siswa kearah yang lebih baik seperti meningkatkan keaktifan belajar (Marhum & Rahman, 2022). Bahkan yang berkaitan dengan materi belajar pelajaran pendidikan agama islam seperti meningkatkan pemahaman materi shalat pada kelas III (Putra & Sayudi, 2019). Selain itu penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan akhlak pada siswa secara signifikan (Nurmiati, 2018). Penelusuran kajian penerapan demonstrasi ini mendorong penulis untuk meneliti penerapan metode ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami siswa kelas III di MI Darussalam Kota Surabaya (Najiah et al., 2023).

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan penerapan akhlak dengan menggunakan metode demonstrasi secara langsung melalui peragaan di depan kelas, hingga menarik perhatian anak untuk mengikutinya. Tujuan penelitian ini yaitu melihat sejauh mana penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami

Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III di MI Darussalam Kota Surabaya.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Dimana pada model ini terdapat dua siklus yang sesetiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi(*reflecting*)<sup>1</sup>. Subjek penelitian ini adalah Kelas III di MI Darussalam Kota Surabaya sebanyak 25 siswa pada April tahun 2023. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami pada mata pelajaran PAI.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Pratindakan**

Pada tahap pratindakan dilakukan kegiatan observasi dan pengambilan data tentang kondisi awal akhlak islami siswa. Peneliti menganalisis data Akhlak islami pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil akhlak islami siswa. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemukan pada kelas III MI Darussalam Kota Surabaya antara lain: rendahnya akhlak islami siswa, Kurangnya perhatian siswa dalam hal adab makan dan minum, yakni mereka masih sering makan dan minum memakai tangan kiri, tidak membaca bismillah dan makan sambil berdiri (Ulimaz, 2019).

Kurangnya adab mereka ketika bertemu guru/karyawan sekolah, dalam hal ini mereka

tidak mengucapkan salam ketika bertemu. Kurangnya adab mereka terhadap orang tua. Misalnya mereka masing-masing sering malas untuk membantu orang tua, dan Adab di dalam masjid yang masih kurang, misalnya bercerita bersama teman disebelahnya, berlarian dan bermain-main di dalam masjid (Lolang et al., 2023) (Ulimaz et al., 2023).

Metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang

akhlak islami siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan Akhlak islami setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI kelas III MI Darussalam Kota Surabaya. Persentase nilai akhlak islami siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Persentase Siswa Pratindakan**

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
81-100 %	Sangat Baik	-	-	-
61-80%	Baik	4	-	4
41-60%	Cukup	5	4	9
<40%	Kurang	-	12	12
<b>Jumlah</b>		9	16	25
<b>Persentase</b>		36%	64%	100%

(Sumber: Guru Kelas III MI Darussalam Kota Surabaya, 2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh data nilai observasi akhlak islami siswa dari guru kelas III MI Darussalam Kota Surabaya. Dari 25 siswa hanya 9 siswa (36%) yang telah mencapai nilai kriteria dan siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan sebanyak 16 siswa (64%).

Berdasarkan data yang telah diuraikan, akhlak islami siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan serta belum mencapai target keberhasilan dalam suatu pembelajaran yaitu 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan

pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami siswa sekolah dasar.

## 2. Deskripsi Tindakan siklus I

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II diketahui bahwa yang di pelajari adalah membaca dan menulis Surat Al-Qolam Ayat 4. Perkembangan akhlak islami siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Nilai Akhlak islami siswa Siklus I Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
80-100%	Sangat Baik	2		6	
61-80%	Baik	5		5	
41-60%	Cukup	4	9	4	6
<40%	Kurang		5		4
<b>Jumlah</b>		11	14	15	10
<b>Persentase</b>		44%	56%	60%	40%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2023)

**Ket:**

T : Tuntas

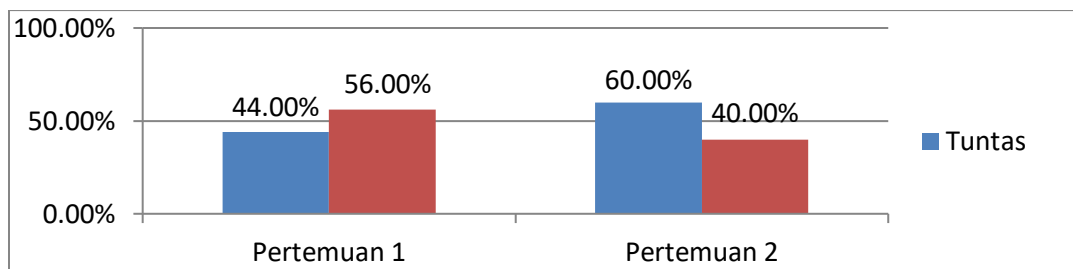
TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat akhlak islami siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 25 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 11 siswa (44%). Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berjumlah 14 siswa (56%).

Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 25 siswa yang mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan berjumlah 15 siswa (60%). Sedangkan siswa yang tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan berjumlah 10 siswa (40%).

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat dilihat bahwa nilai akhlak islami siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan. Peningkatan Akhlak islami pada siklus I sebesar 60% secara klasikal.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase akhlak islami siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya pada siklus I dapat dilihat berdasarkan gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1 Diagram Perkembangan Akhlak islami siswa Siklus I**

Siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan pada Akhlak islami dibanding sebelum dilakukan tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan akhlak islami siswa pada siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi.

Adapun beberapa kegagalan yang terjadi pada siklus I dan perlu dilakukan perbaikan di siklus II sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang belum berani dan malu-malu untuk berbicara ke depan kelas
- 2) Masih ada siswa yang belum lancar dalam berbicara dan tidak memperhatikan indikator dalam berakhlak islami.

- 3) Masih ada siswa yang bermain, mengganggu teman, bercerita dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran
- 4) Masih ada siswa kesulitan dalam berdiskusi, bertanya dan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan sesuatu.

Beberapa hasil observasi tersebut, penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum maksimal. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh guru dan siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami siswa kelas III dengan metode demonstrasi. Untuk memperbaiki kegagalan pada siklus I, perlu disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

### 3. Deskripsi Tindakan Siklus II

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan

pertemuan II, Perkembangan akhlak islami siswa dengan menggunakan metode

demonstrasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Nilai Akhlak islami siswa Kelas III pada Siklus II Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	6	-	6	-
80-89%	Baik	9	-	9	-
70-79%	Cukup	3	5	6	4
60-69%	Kurang	-	2	-	-
>60	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		18	7	21	4
Persentase		72%	28%	84%	16%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2023)

**Ket:**

T : Tuntas

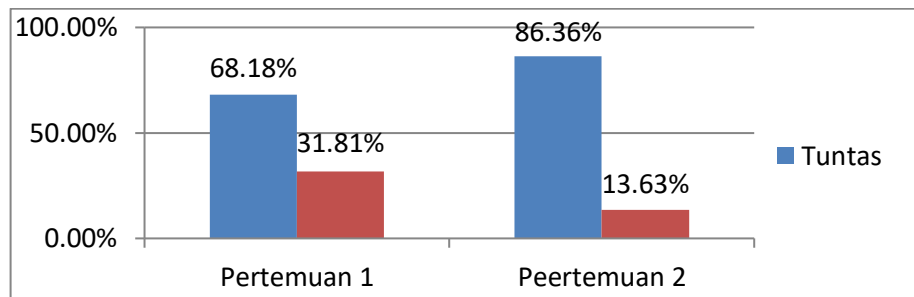
TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat akhlak islami siswa pada siklus II pertemuan I, dari 25 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 18 siswa (72%). Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria yang ditentukan berjumlah 7 siswa (28%).

Pada siklus II pertemuan II, dari 25 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang

telah ditentukan berjumlah 21 siswa (84%). Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria yang ditentukan berjumlah 4 siswa (16%). Peningkatan akhlak islami siswa pada siklus II sebesar 8% secara klasikal. Jadi, hasil akhlak islami siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

Adapun hasil akhlak islami siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2 Diagram Perkembangan Akhlak islami siswa Siklus II**

Perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sangat berpengaruh terhadap akhlak islami siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Perbaikan akhlak islami siswa menggunakan metode demonstrasi tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai akhlak islami siswa meningkat dan sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan nilai KKM pada pelajaran bahasa Indonesia, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap akhlak islami siswa menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil pada siklus II, peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada akhlak islami siswa dan penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan

#### 4. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan Akhlak islami dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi pembelajaran tema 3 subtema 3 di kelas III MI Darussalam Kota Surabaya pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Nilai Akhlak islami siswa Kelas III MI Darussalam Kota Surabaya Menggunakan Metode demonstrasi pada Siklus I dan II**

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	2	-	6	-	6	-	6	-
80-89%	Baik	5	-	5	-	9	-	9	-
70-79%	Cukup	4	9	4	6	3	5	6	4
60-69%	Kurang	-	5	-	4	-	2	-	-
Jumlah		11	14	15	10	18	7	21	4
Persentase (%)		44	56	60	40	72	28	84	16

(Sumber: Nilai Akhlak islami, 2023)

**Ket:**

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4 terdapatnya peningkatan pada Akhlak islami menggunakan metode demonstrasi pada kelas III MI Darussalam Kota Surabaya. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 44% dan mengalami peningkatan pada pertemuan II sebesar 60% secara klasikal. Mengalami peningkatan pada

siklus II pertemuan I sebesar 72%, pada pertemuan II meningkat menjadi 84% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya secara jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Akhlak islami siswa Kelas III MI Darussalam Kota Surabaya Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Data Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	36%	44%	56%	72%	84%

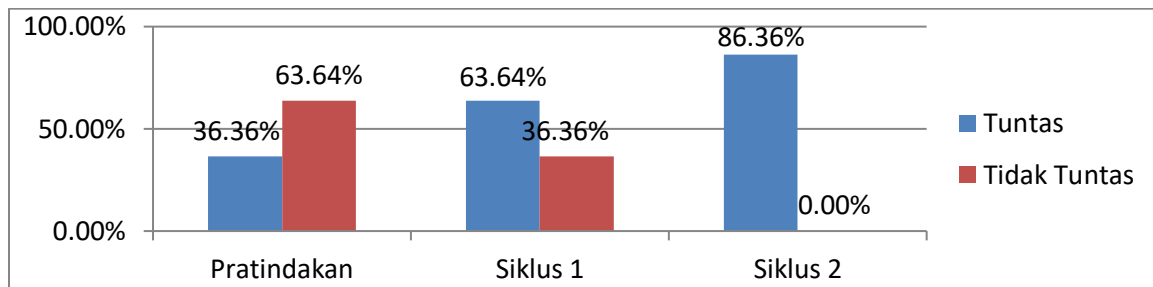
(Sumber: Data Hasil Observasi Akhlak islami, 2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase akhlak islami siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan data pratindakan siswa (36%) dengan jumlah yang tuntas

hanya 9 siswa. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I (44%) dengan jumlah yang tuntas 11 siswa, kembali mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi (60%) dengan jumlah yang tuntas 15 siswa.

Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan (72%) dengan jumlah yang tuntas 18 siswa, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar (84%) secara klasikal, dengan jumlah yang tuntas 21 siswa.

Adapun perbandingan hasil akhlak islami siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



**Gambar 3 Diagram Perbandingan Perkembangan Akhlak islami siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

## 5. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang sesetiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa menyusun silabus, menyusun RPP, menyiapkan naskah metode demonstrasi, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mendemonstrasikan aktifitas yang berkaitan dengan akhlak islami menggunakan metode demonstrasi, serta meminta kesediaan wali kelas III sebagai observer selama proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dengan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas III MI Darussalam Kota Surabaya menunjukkan bahwa akhlak islami siswa meningkat pada sesetiap siklusnya. Metode demonstrasi sangat memotivasi

peserta didik, hal ini memungkinkan setiap peserta didik untuk menempatkan diri mereka dalam situasi yang belum pernah dialami sebelumnya, serta membantu mengembangkan kemampuan interpersonal dan komunikasi siswa yang berkaitan dengan pengembangan akhlak islami. Berdasarkan hasil observasi akhlak islami siswa menggunakan metode demonstrasi siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan akhlak islami siswa siklus I pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 11 siswa atau 44% dan yang tidak tuntas 15 siswa atau 60%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas 21 siswa atau 84% dan yang tidak tuntas 4 siswa atau 36.36%.

Akhlak islami siswa yang meningkat dipengaruhi oleh proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Pada siklus I pertemuan I terlihat siswa

kurang dalam memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru. Siklus II pertemuan II guru membentuk kelompok sesuai keinginan siswa untuk menghindari keributan yang dapat membuang waktu pembelajaran. Beberapa siswa sudah menunjukkan semangat dan antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi akhlak islami siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa akhlak islami siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya sudah mengalami peningkatan dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran siklus I, sehingga observer dan peneliti bersama guru memutuskan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Siklus II pertemuan I guru terlihat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan baik. siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana proses pembelajaran. Pada pertemuan II peningkatan akhlak islami siswa semakin terlihat, siswa aktif bertanya jawab mengenai materi, siswa juga semakin bersemangat saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan akhlak islami baik individu maupun klasikal. Pada siklus II pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 15 siswa atau 68.18% dan yang tidak tuntas 7 siswa atau 31.81%. Pada siklus II pertemuan II yang termasuk dalam kriteria tuntas 19 siswa atau 86.36% dan yang tidak tuntas 3 siswa atau 13.63%. Keempat siswa yang dinyatakan

belum mencapai indikator dalam Akhlak islami. Siswa tidak menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, siswa malu-malu dan menolak untuk tampil metode demonstrasi, siswa juga tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak islami siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, peningkatan akhlak islami siswa dalam kategori baik yaitu 84%, maka guru menghentikan tindakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami pada pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang sudah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami siswa, kedua penelitian ini sama-sama berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlak islami siswa dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang dinilai serta skor yang diperoleh pada setiap siklus.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus pada pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode demonstrasi, hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan akhlak islami siswa pada siklus I mencapai

60% atau dari 25 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas. Peningkatan akhlak islami siswa pada siklus II mencapai 84% atau dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang Akhlak islami pada siswa kelas III MI Darussalam Kota Surabaya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, A. N., Ananda, R., Surya, Y. F., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V7i1.276>
- Al Mawsu'ah Al Fiqhiyyah, terbitan Kementerian Agama Kuwait, juz ke-1
- Anas Sudijono, 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggun Cahyani, 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pengenalan Sains Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3 No 1
- Arifin ushwa, Elihami. 2020. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Non Formal*. Vol. 2. No 1
- Ary Priatna Sanusi, 2013. 'Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11.2
- Hasanah Uswatun, (2020). *Perbedaan Perkembangan Moral Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan Pada Usia Sekolah Dasar (Analisis Psikologi Perkembangan)*. *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*. Vol. 15 No 1. Januari-Juni 2020. E-ISSN:2548/P-ISSN 1907-2791
- Hestu Nugroho Warasto, 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2.1
- Jentoro Jentoro And Others, 2020. *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Siswa*, *JOEAI: Journal Of Education And Instruction*, 3.1
- Kalam Ramayulis, 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta :
- Lailatul Fitriyah dan Romirio Torang Purba. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas 3 SD Negeri Kecandran 01*. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol.1 (3)
- Lolang, E., Salsabya, F., Suhud, A., Oktawati, U. Y., & Ulimaz, A. (2023). Beban Kognitif: Extraneous Cognitive Load (Ecl) Siswa Yang Dipengaruhi Oleh E-Learning Berbasis Google Classroom. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 184–191. <https://doi.org/10.31764/Paedagogia.V14i2.14161>
- Luh Putu Agustiniar. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2014, Vol 2 No 1, hal 4
- Najiah, J., Haryati, T., Wibowo, F. I. S., Rohmatullah, N., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Kesulitan Belajar: Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 34–44. <https://doi.org/10.31764/Paedagogia.V14i1.12798>

- Nurmiati. 2018. Meningkatkan Penerapan Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Tk Al-Ikhlash. *Early Childhood Education Indonesian Journal (ECEIJ)*. Vol 1, No 2
- Putra Dan Suyadi. 2019. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 2 Sdn Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 17, No 2
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–56. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V7i1.274>
- Sri Idriati, 2021. 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Mas Pab 4 Klumpang', Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, 1.01
- Sutiyan, O. S. J., Sutiyan, D. R. R. J., Adlin, Irawan, D., & Ardha, M. A. Al. (2022). Eksistensi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2). <https://doi.org/10.29300/Attalim.V21i2.8354>
- Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, 1436 H, *Utruk Atsaran Qabla Ar-Rahil*. Cetakan kelima, Riyadh: Madarul Wathan
- Syaikh Muthofa bin Al 'Adawi, 1423 H. *Fiqh Tarbiyatil Abna'*, Riyadh: Dar Ibnu Rajab
- Triswati, Marhum Dan Rahman. 2022. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas 3 Di Sd Kecil Padat Karya Desa Ogorandu*. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, Vol 17, No 1,
- Ulfha, N., Kusuma, Y. Y., Sumianto, & Sutiyan, O. S. J. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 142–152. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V7i1.288>
- Ulimaz, A. (2019). Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Diii Agroindustri Pada Materi Parameter Limbah Cair Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(4), 157–163. <https://doi.org/10.33654/Jph.V5i4.876>
- Ulimaz, A., Yardani, J., & Widiyastuti, D. A. (2023). Increase Student Learning Activities By Using A Problem-Based Learning Model In Legum Technology Lecture Materials. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 238–246.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widyatiningtyas, R., Andika, A., Warlim, Sutiyan, O. S. J., & Adlin. (2023). The Indonesian Government's Efforts To Form Democratic Citizens Through Democratic Education. *Jed (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(1), 115–123. <https://doi.org/10.26618/Jed.V8i1.9760>
- Yuhanil Y. 2020. *Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Alignment J Adm Educ Manag*. 3(2)